

SINERGI PEMERINTAH KAMPUNG DAN PERUSAHAAN PERKEBUNAAAN KELAPA SAWIT PT KRUING LESTARI JAYA DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI KAMPUNG BERMAI KECAMATAN DAMAI KABUPATEN KUTAI BARAT

Desy Riska Yanti¹, Anwar², Budiman³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Sinergi Pemerintah Kampung dan Perusahaan Perkebunaan Kelapa Sawit PT Kruing Lestari Jaya dalam Pembangunan Fisik di Kampung Bermai Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat. Fokus penelitian yang diangkat yakni, terdiri dari tiga indikator. Pertama, Koordinasi; kedua, Integrasi; dan ketiga, Sinkronisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field work research) yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, informan diambil secara purposive sampling dan accidental sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan akan di analisis secara kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Sinergi Pemerintah Kampung dan Perusahaan Perkebunaan Kelapa Sawit PT Kruing Lestari jaya dalam Pembangunan Fisik di Kampung Bermai Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat sudah dilakukan, hal ini dapat dilihat dari jumlah pembangunan fisik yang sudah dilakukan oleh pemerintah kampung Bermai bersama dengan perusahaan perkebunaan kelpa sawit PT Kruing Lestari Jaya di Kampung Bermai. Pembangunan fisik mulai dilakukan pada bulai Mei tahun 2012 hingga 2017, berdasarkan hasil penelitian diketahui ada 9 pembangunan fisik yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah kampung dan perusahaan sawit di kampung Bermai sinergi yang dilakukan terus dilakukan dengan cara saling berkoordinasi, meskipun sering terjadi konflik yang mengharuskan dilakukannya integrasi dan sinkronisasi. sehingga, kegiatan sinergi yang dilakukan berjalan dengan baik.. Maka dari itu perlunya aturan yang jelas dalam pelaksanaan, pembagian tanggungjawab masing-masing pihak, serta transparansi penggunaan dana yang diberikan untuk setiap kegiatan pembangunan.

Kata Kunci: Sinergi, Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: desyriskayanti@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pemerintah daerah telah merencanakan pembangunan yang tersebar di seluruh pelosok tanah air melalui tahap-tahap yang telah ditetapkan yaitu lima tahun. Untuk menunjang keberhasilan pembangunan yang telah diprogramkan, perlu didukung oleh aparatur pelaksana yang mampu mewujudkan masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Pemerintah Desa merupakan aparatur yang melaksanakan kegiatan pembangunan, kepala Desa adalah merupakan pemimpin tertinggi di desanya, dimana dapat melakukan pembaharuan pembangunan yang berdaya upaya melakukan tindakan-tindakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa baik lahir maupun batin. Sebagai bentuk dari keinginan yang kuat untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di kampung Bermai Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat, dimana pada tahap awal pemerintah kabupaten harus mampu memainkan peran sebagai pendorong atau penggerak guna memacu pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, menjelaskan beberapa hal antara lain yang mengatur tentang ketentuan umum desa, kewenangan desa, penyelenggaraan pemerintah desa, peraturan desa, perencanaan pembangunan desa, dan keuangan desa. Pemerintah Desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintah daerah sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat dalam kerangka otonomi desa. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2014 tentang Desa dalam peraturan pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai tugas, wewenang, kewajiban dan hak kepala desa, pada pasal 26 ayat (2), dimana salah satu kewenangan kepala desa yaitu, mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif. Kepala desa sebagai pemimpin formal dalam penyelenggaraan pemerintahan desa berperan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembangunan khususnya di tingkat desa.

Pelaksanaan fungsi dan peran dari pemerintahan desa dalam pembangunan tidak terlepas dari figur pemimpin Kepala Desa. Pembangunan daerah pasti akan melibatkan berbagai unsur/pihak/komponen, baik sebagai objek maupun sebagai subjek. Tingkat keterlibatan berbagai komponen tersebut akan terbagi ke dalam berbagai varian fungsi dan peranan. Varian fungsi dan peranan tersebut menyebabkan perbedaan kepentingan yang beragam pula. Karena perbedaan itulah, diperlukan adanya koordinasi, integrasi dan sinkronisasi dalam proses pembangunan, sehingga diharapkan proses pembangunan dapat dilaksanakan secara sinergis dan harmonis antara komponen-komponen yang berbeda tersebut. Pembangunan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus, pembangunan juga dilaksanakan secara bertahap dan berencana yang berorientasi pada suatu pertumbuhan dan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya

serta mencakup seluruh aspek kehidupan, baik lahiriah maupun batiniah.

Di Kabupaten Kutai Barat terdapat beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit yang beroperasi, salah satunya yaitu PT. Kruing Lestari Jaya yang berada di Kampung Bermai Kecamatan Damai. Kabupaten Kutai Barat sendiri termasuk baru dalam hal pengembangan di sektor perkebunan kelapa sawit. Hal tersebut diharapkan berdampak pula pada kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kutai Barat dan khususnya di Kampung Bermai Kecamatan Damai. Dalam melaksanakan pembangunan dibutuhkan sinergi antara pemerintah kampung baik dengan masyarakat maupun pihak swasta guna mencapai pembangunan yang maksimal. Sehingga dalam melaksanakan pembangunan pemerintah kampung Bermai tidak dapat melaksanakan pembangunan sendiri melainkan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak seperti perusahaan yang beroperasi di wilayah kampung Bermai. Kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah kampung dan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Kruing Lestari Jaya diantaranya pembangunan air bersih, perbaikan jalan kampung, bantuan dana untuk listrik kampung Bermai. Adapun permasalahan yang perlu diselesaikan dan diatasi bersama oleh pemerintah kampung bermai dan perusahaan perkebunan kelapa sawit adalah menyelesaikan pembangunan air bersih dan melakukan pembangunan akses penyebrangan/jembatan yang menghubungkan kampung Bermai dengan perusahaan sawit. pembangunan jembatan ini sangat diperlukan karena akan dipakai/dilalui oleh masyarakat maupun karyawan perusahaan kelapa sawit dalam melakukan aktifitas setiap harinya untuk bekerja dan berladang.

Berdasarkan obeservasi Penulis banyak Masyarakat yang mengeluhkan pembangunan jembatan yang tak kunjung dilaksanakan, dikarenakan setiap ingin ke ladang dan bekerja mereka harus mengeluarkan lima belas ribu rupiah (Rp.15.000) satu kali menyebrang atau pergi dan jika pulang pergi maka harus mengeluarkan uang sebanyak tiga puluh ribu rupiah (Rp.30.000). Pembangunan air bersih merupakan keinginan dari masyarakat kampung Bermai dimana selama ini masyarakat hanya menggunakan air sungai yang kualitas airnya tidak layak dikonsumsi dikarenakan limbah dari perusahaan perkebunan sawit yang dibuang langsung ke dalam sungai yang berada dihulu kampung bermai. hal ini lah yang mendorong masyarakat menginginkan adanya bantuan pembangunan air bersih yang layak dikonsumsi dan tidak memberatkan mereka dalam memenuhi kebutuhan air setiap harinya.

Kerangka Dasar Teori

Sinergi

Deardorff dan Williams dalam bukunya *Snergy Leadership in Quantum Organizations* (2006: 37-40), menjelaskan bahwa sinergi merupakan sebuah proses dimana interaksi dari dua atau lebih agent atau kekuatan akan menghasilkan pengaruh gabungan yang lebih besar dibandingkan jumlah dari pengaruh mereka secara individual. Sinergi bukanlah sesuatu yang dapat kita pegang oleh tangan kita, tetapi suatu istilah melipatgandakan pengaruh (Multi

Effect) yang memungkinkan sinergi pekerjaan atau jasa individu berlipatganda secara eksponensial melalui usaha bersama.

Menurut Iversen (1997,h.38), landasan teori mengacu pada konsep “competitive advantage, creating and sustaining performance”, sedangkan dalam pelaksanaan terdapat prinsip dasar yang dijadikan acuan, yakni: Koordinasi, integrasi, dan Sinkronisasi. Sinergi didefinisikan sebagai proses pengintegrasian tujuan dan kegiatan perusahaan atau pemerintahan pada satuan yang terpisah dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Sesuai dengan yang ditulis oleh Iversen (1997,h.58) dalam concept of Synergy Toward a Clarification, pedoman kesinergian anatara lain: a. Sinergi harus terpusat; b. Sinergi harus terpadu; c. Sinergi harus berkesinambungan; d. Sinergi menggunakan pendekatan Multiinstansional.

Pemerintah kampung

Pemerintah Desa menurut UndangUndang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dan perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain. Pemerintah desa yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa bertugas menyelenggarakan sistem pemerintahan desa, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, pemberian pelayanan dan pembinaan kemasyarakatan desa. Sejalan dengan itu, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa juga mengartikan bahwa pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Pembangunan

Menurut Siagian dalam Hadiawan (2006:11) pembangunan merupakan sebagai “Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)”. Dari uraian yang telah dijabarkan, adapat diperoleh petunjuk bahwa peranan pemimpin serta seluruh anggota masyarakat sangat menentukan akan berhasilnya pembangunan. Suatu pembangunan bukan saja pembangunan di bidang fisik, namun yang lebih ditekankan pada pembangunan manusianya sebagai landasan utama dari pembangunan di suatu desaa atau kampung adalah meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakatnya untuk mewariskan masa depan yang lebih baik bagi generasi yang akan datang.

Pembangunan Fisik

Dalam hal pembangunan fisik atau infrastruktur, Bachtiar Effendi (2002:48) menyebutkan bahwa pentingnya Infrastruktur sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan yang memadai yang berupa ketersediaan fasilitas pelayanan publik baik prasarana jalan, air bersih, listrik, jembatan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, rumah ibadah, transportasi, irigasi, teknologi dan

komunikasi bertujuan agar masyarakat dapat bergerak lebih dinamis dan mempermudah kegiatan ekonomi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan menelusuri data/fakta sebenarnya untuk memenuhi keinginan manusia tentang sesuatu yang dilihat atau didengar dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Sugiyono (2010:205) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Format penelitian deskriptif kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sugiyono (2010:206) menyatakan penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyatakan berbagai sebuah informasi.

Fokus Penelitian

1. Koordinasi
2. Integrasi
3. Sinkronisasi

Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan sebagai sumber untuk memperoleh data untuk penulisan skripsi ini, pemilihan informan telah didasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang telah diteliti dan bersedia memberikan data.

Menurut Lexy J. Moleong (2009:90) menyatakan bahwa informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Sedangkan, menurut Suharsimi (2006:129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh dari pendapat diatas dijelaskan bahwa data dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lainnya.

Informan menurut Moleong dalam Suherman (2007:29) adalah yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan membagi 2 klasifikasi *informan* yaitu *informan* dan *key informan*:

1. Data Primer yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yaitu :
 - a. Informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling* terdiri dari :
 - 1) Kepala Kampung Bermai.
 - 2) Manager Lapangan PT Kruing Lestari Jaya.
 - b. Informan lain dan diharapkan membantu memberikan informasi tambahan yang masih berkaitan dengan penelitian ini yaitu dalam hal ini Pelaksana Lapangan, Pemitra, Ketua BPK , Lembaga Adat dan masyarakat kampung Bermai dengan pemilihan melalui teknik *accidental sampling*.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain dari dokumen resmi, catatan-catatan, data dari Kantor Kepala Kampung Bermai dan Kantor Perusahaan Perkebunaan Kelapa Sawit PT Kruing Lestari Jaya, dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain:

1. *Library Research* yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan penelitian ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini
2. *Field Work Research* yaitu penulis mengadakan penelitian langsung di lapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
 - a. Metode Observasi atau pengamatan (*observation research*), yaitu dengan mengadakan kunjungan langsung dengan memperoleh gambaran awal tentang karakteristik lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan secara saksama melalui observasi langsung. Metode digunakan dalam penelitian awal untuk mengetahui keadaan awal di lapangan atau di wilayah yang diteliti.
 - b. Wawancara, metode ini dilakukan sebagai langkah untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap informan yang berkompetensi dalam penulisan skripsi ini.
 - c. Dokumentasi atau pemberkasan (*document research*), yaitu menyimpulkan data-data yang berkaitan dengan pokok penelitiannya.

Hasil Penelitian

Sinergi Pemerintah Kampung dan Perusahaan Perkebunaan Kelapa Sawit PT Kruing Lestari Jaya dalam Pembangunan Fisik di Kampung Bermai Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat

Sinergi

Sinergi Pemerintah Kampung dan Perusahaan perkebunan Kelapa Sawit PT Kruing Lestari Jaya merupakan suatu situasi dimana adanya penyatuan atau

kekompakan perilaku, adanya kegiatan gabungan atau kolaborasi program pembangunan antara pemerintah kampung yang bekerjasama dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit, saling mendukung kegiatan pembangunan fisik, yang akan mendukung kegiatan masyarakat dibidang lainnya mencapai kesejahteraan masyarakat yang ada di kampung Bermai

Sinergi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau lembaga pemerintahan untuk mempermudah dan saling menguntungkan dalam kerjasama terutama dalam hal pembangunan. Sinergi biasanya dilakukan untuk mencapai tujuan dari masing-masing pemilik kepentingan. Hal ini lah yang dilakukan oleh pemerintah kampung Bermai dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Kruing Lestari Jaya dalam mendukung pembangunan fisik yang ada di Kampung Bermai. Untuk mencapai pembangunan yang sesuai dengan rencana pembangunan kampung Bermai. Maka pemerintah kampung melakukan kerjasama dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Kruing Jaya Lestari yang merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi di daerah kampung Bermai.

Dimana perusahaan mempunyai kewajiban untuk membantu setiap kegiatan yang berada di daerah tempatnya beroperasi dengan CSR yang ada di perusahaan sebagai bentuk bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak termasuk pemerintah kampung. CSR. Ini merupakan bentuk feed back yang diberikan oleh perusahaan kepada daerah atau wilayah dimana perusahaan beroperasi. Pertama pemerintah kampung dan perusahaan sawit perlu melakukan koordinasi terlebih dahulu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama. Untuk menentukan pembangunan fisik mana yang akan dilaksanakan terlebih dahulu oleh pemerintah kampung dan perusahaan sawit. Kedua di dalam melakukan koordinasi pemerintah kampung maupun perusahaan sawit perlu melakukan integrasi yang tujuannya dapat menghadapi berbagai tantangan dalam melakukan kerjasama. Dan yang ketiga adalah sinkronisasi, sinkronisasi menjadi penting dalam koordinasi karena mampu menyelaraskan kegiatan-kegiatan, tindakan-tindakan dan akan menurunkan tugas-tugas yang saling tumpang tindih sehingga koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah kampung dengan perusahaan sawit dalam melaksanakan pembangunan fisik secara efisien dan efektif serta berkesinambungan.

Pembangunan fisik yang telah dicapai dari dilaksanakannya sinergi pemerintah kampung Bermai dan perusahaan perkebunaaan kelapa sawit PT Kruing Lestari ada sembilan pembangunan fisik yang mulai dilakukan dari tahun 2012 hingga saat ini.

Koordinasi

Salah satu hal yang penting dalam kegiatan Sinergi pemerintahan daerah khususnya di desa adalah masalah koordinasi pemerintahan dan hal yang menentukan terhadap terlaksananya koordinasi adalah kesiapan sumber daya

manusia aparaturnya pemerintah desa dan perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam pelaksanaan sinergi yang merupakan suatu tuntutan profesionalitas aparaturnya pemerintah dan perusahaan sawit yang berarti memiliki kemampuan pelaksanaan tugas, dan adanya komitmen terhadap kualitas kerja.

Menurut Ndraha dalam bukunya yang berjudul *Kybernology* (2011:291): Koordinasi dapat didefinisikan sebagai proses penyepakatan bersama secara mengikat berbagai kegiatan atau unsur yang berbeda-beda sedemikian rupa sehingga di sisi yang satu semua kegiatan atau unsur itu terarah pada pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan dan di sisi lain keberhasilan yang satu tidak merusak keberhasilan yang lain. Secara normatif, koordinasi diartikan sebagai kewenangan untuk menggerakkan, menyasikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda-beda agar semuanya terarah pada tujuan tertentu. Sedangkan secara fungsional, koordinasi dilakukan guna untuk mengurangi dampak negatif spesialisasi dan mengefektifkan pembagian kerja (Ndraha, 2011:290). Berdasarkan pendapat Ndraha diatas maka dalam sebuah kerjasama diperlukannya koordinasi untuk mencapai sebuah kesepakatan yang terarah dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari kerjasama tersebut.

Koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah kampung dan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Kruing Lestari jaya dalam pelaksanaan pembangunan fisik di kampung Bermi adalah melakukan rapat koordinasi untuk menyampaikan keinginan usulan kerjasama dari masing-masing pihak diantaranya empat usulan kerjasama dari pemerintah kampung Bermi dan dua dari perusahaan perkebunan kelapa sawit

Integrasi

Integrasi memiliki peran untuk menyesuaikan, menyatukan unsur-unsur yang berbeda menjadi sebuah kesatuan. Integrasi merupakan suatu usaha untuk menyatukan tindakan-tindakan atau sebuah sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dari berbagai badan, instansi, unit, sehingga merupakan suatu kebulatan pemikiran dan kesatuan tindakan yang terarah pada suatu sasaran yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Dengan adanya integrasi, koordinasi dapat berjalan secara terarah di semua level. Berikut koordinasi yang dicapai dari integrasi yang terjadi pada pertemuan kedua yang dilaksanakan oleh pemerintah kampung dengan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT Kruing Lestari Jaya.

Kesepakatan dari Integrasi

No	Kesepakatan kerjasama yang dicapai	Pemerintah kampung	Perusahaan kelapa Sawit
1	Pembuatan jembatan penyebrangan	✓	
2	Memberikan lapangan pekerjaan	✓	
3	Penyediaan Fasilitas Kesehatan	✓	

4	Pembebasan lahan untuk pelebaran jalan perusahaan sawit		✓
---	---	--	---

Berdasarkan tabel diatas ada empat kesepakatan kerjasama yang dicapai diantaranya tiga kesepakatan dari usulan Pemerintah kampung dan satu usulan dari pihak perusahaan. Keempat kesepakatan tersebut dicapai berdasarkan rapat koordinasi dengan berintegrasi yang dilakukan kedua belah pihak dengan mempertimbangkan kebutuhan dari masyarakat kampung Bermai dan pihak perusahaan yang memang penting dan paling dibutuhkan oleh kedua belah pihak, sehingga ada tiga usulan dari pemerintah kampung dan satu usulan dari perusahaan sawit yang disepakati dalam rapat tersebut.

Sinkronisasi

Sinkronisasi yang dimaksud adalah baik pemerintah kampung dan perusahaan perkebunan kelapa sawit sama- sama memiliki tanggungjawab masing-masing dari kesepakatan yang sudah dicapai. Pihak perusahaan memiliki tanggungjawab dalam memberikan bantuan berupa dana dan peralatan yang dibutuhkan oleh pemerintah kampung dalam melaksanakan sinergi yang ada. Selain itu pihak pemerintah juga memiliki tanggungjawab dalam mengelola dana dan melaksanakan kegiatan kerjasama yang diberikan oleh perusahaan sawit untuk mencapai tujuan dari sinergi.

Sinkronisasi juga merupakan bagian penting dalam koordinasi karena mampu menyelaraskan kegiatan-kegiatan, tindakan-tindakan dan akan menurunkan tugas-tugas yang saling tumpang tindih sehingga mampu mempermudah penerapan koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah kampung dengan perusahaan sawit dalam melaksanakan pembangunan fisik secara efisien dan efektif serta berkesinambungan. Berikut hasil penelitian mengenai sinkronisasi yang dilakukan oleh pemerintah kampung dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Kruiing Lestari Jaya.

Kesepakatan dari Sinkronisasi

No	Kesepakatan kerjasama yang dicapai	Yang dilakukan Pemerintah kampung	Yang dilakukann Perusahaan kelapa Sawit
1	Pembuatan jembatan penyebrangan	Gotong royong bersama masyarakat kampung Bermai	Menyediakan material dan dana
2	Memberikan lapangan pekerjaan	Meningkatkan skill	Menyediakan pekerjaan
3	Penyediaan Fasilitas Kesehatan	Menyediakan Pustu	Mendatangkan tenaga Medis
4	Pembebasan lahan untuk pelebaran	Mengecek lahan yang akan digusur untuk	Memberikan kompensasi berupa

	jalan perusahaan sawit	pelebaran jalan perusahaan sawit	uang
--	------------------------	----------------------------------	------

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menjelaskan Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi yang terjadi dalam sinergi pemerintah kampung dengan perusahaan sawit dalam pembangunan Fisik yang dilakukan beberapa tahun terakhir di Kampung Bermai Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat ke dalam bentuk tabel. Berikut tabel yang dibuat penulis dari hasil wawancara penulis dengan pihak perusahaan kelapa sawit PT Kruing Lestari Jaya dan pemerintah kampung Bermai.

Pelaksanaan Kerjasama

No	Bentuk Kerjasama	Status
1	Pembangunan Jembatan	Tahap Penyelesaian
2	Pembangunan Sumur Air Bersih	Tahap Penyelesaian
3	Pembangunan Perbaikan Lamin	Sudah Selesai
4	Pembangunan Rumah Listrik Kampung Bermai	Sudah Selesai
5	Pembangunan Perbaikan Gedung Posyandu dan kantor Desa	Sudah Selesai
6	Pembangunan Lapangan Voly	Sudah Selesai
7	Perbaikan Jalan kampung di setiap gang yang rusak	Sudah Selesai
8	Perbaikan jalan ladang	Sering dilakukan
9	Bantuan Rutin Sarana dan Prasana SDN 012 Damai	Masih dilakukan

Kesimpulan

Secara umum sinergi yang dilakukan oleh pemerintah kampung dengan perusahaan sawit dalam pembangunan fisik belum berjalan dengan maksimal, namun telah memberikan perubahan pada pembangunan fisik di kampung Bermai diantaranya Sinergi yang dicapai oleh pemerintah kampung dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Kruing Lestari Jaya dalam Pembangunan Fisik di kampung Bermai kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat dari tahun 2012 sampai tahun 2017 adalah pembangunan sumur air bersih, pembangunan rumah listrik kampung bermai, pembanguann perbaikan gedung posyandu, pembangunan lapangan voly, perbaikan jalan kampung, perbaikan jalan ladang, dan bantuan rutin sarana dan prasana sekolah SDN 012 Damai.

Koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah kampung dan perusahaan perkebunan kelapa sawit untuk menyatukan ide-ide dan menyusun rencana-

rencana dan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh masing-masing pihak dalam melakukan sinergi, pada rapat koordinasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak pada tanggal 9 Mei 2011 terdapat enam usulan kerjasama, empat usulan dari pemerintah kampung (pembangunan jembatan penyebrangan, bantuan pendidikan, memberikan lapangan pekerjaan, dan menyediakan fasilitas kesehatan) dan dua usulan dari perusahaan sawit (Pembebasan lahan untuk pelebaran jalan poros perusahaan sawit dan membentuk koperasi).

Selain itu untuk mendukung koordinasi perlu adanya integrasi dalam sebuah kegiatan kerjasama untuk menghindari terjadinya konflik yang dapat merusak sinergi yang sudah dilakukan, pada tanggal 13 Mei 2011 dilakukan kembali rapat untuk menentukan dan memilih kerjasama yang sudah diusulkan dari kedua belah pihak, dari integrasi yang dilakukan tentang enam usulan kerjasama hanya empat yang dipilih yaitu tiga dari pemerintah kampung (Pembuatan jembatan penyebrangan, memberikan lapangan pekerjaan, menyediakan fasilitas kesehatan) dan satu dari perusahaan sawit (pembebasan lahan untuk pelebaran jalan).

Sinkronisasi dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan sinergi sehingga antara kedua pihak saling memiliki tanggung jawab masing-masing dari kegiatan sinergi yang dilakukan, sinkronisasi yang dicapai oleh pemerintah kampung Bermai dengan perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT Kruiing Lestari Jaya adalah pembuatan jembatan yang dilakukan pemerintah kampung (Gotong Royong bersama masyarakat membantu tukang, dan membantu dana pembayaran tukang) yang dilakukan perusahaan sawit (menyediakan material dan dana), memberikan lapangan pekerjaan yang dilakukan pemerintah kampung (meningkatkan skill dengan mengikuti pelatihan-pelatihan) yang dilakukan perusahaan sawit (menyediakan pekerjaan), Penyediaan Fasilitas Kesehatan (membantu dana pembangunan Pustu) yang dilakukan perusahaan sawit (membangun Pustu dan menyediakan tenaga medis), pembebasan lahan untuk pelebaran jalan yang dilakukan pemerintah kampung (mengecek lahan dan mendamping) yang dilakukan perusahaan sawit (memberikan kompensasi kepada masyarakat yang tanahnya digusur untuk pelebaran jalan).

Saran

1. Perlu dilakukan rapat koordinasi secara rutin antara pemerintah kampung dan perusahaan perkebunan kelapa sawit Sehingga hasil pelaksanaan koordinasi dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan keinginan kedua belah pihak.
2. Integrasi yang dilakukan oleh pemerintah kampung dan perusahaan perkebunan kelapa sawit harus terarah pada tujuan dilakukannya sinergi. Sehingga diperlukannya sikap saling menyesuaikan yang mampu menyatukan perbedaan antara kedua belah pihak dapat berjalan secara terarah.
3. Pemerintah kampung dan perusahaan sebaiknya menetapkan pembagian tanggung jawab dengan peraturan yang tetap untuk masing-masing pihak sehingga Sinkronisasi dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Covey, Stephen. 2004. *The 7 Habits of Highly Effective people (cetakan Ke-15)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Deardorff, D.s., & Williams, G. (2006). *Snergy Leardership in Quantum Organizations*. Fesserdorff Consultans.
- Nurcholis, Hanif. 2011, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*,. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Ndraha, Taliziduhu. 2002. *Metodologi Pembangunan desa* .PT. Binakarsa. Jakarta

Dokumen-dokumen:

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 *Tentang Pemerintah Daerah*.